

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Lokasi dan Objek Penelitian

Untuk memberi gambaran umum tentang lokasi dan objek penelitian ini, berikut ini dipaparkan hal-hal yang relevan dengan hal tersebut.

1. Kelembagaan

Sejarah berdirinya RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus yaitu pada awalnya sebelum adanya Raudhatul Athfal Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ini, di MI NU Sholahiyah telah terdapat 2 (dua) kelas 1A dan 1B. Kelas 1A ini merupakan kelas perintis bagi kelas 1B, atau untuk anak usia dibawah 6 tahun (setingkat dengan TK/RA), ini dimaksudkan untuk menjangar anak-anak TK/RA untuk bisa masuk ke MI NU Sholahiyah.¹

Atas permintaan dari Muslimat Ranting Pedawang dan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didiknya maka untuk kelas 1A didaftarkan secara resmi menjadi RA Sholahiyah pada tanggal 19 Juli 2005 dan telah mendapatkan surat ijin operasional dari Depag.

Yang mendirikan adalah Yayasan Sholahiyah yang beralamat di Jalan Mayor Kusmanto RT. 05 Rw.01 Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Adapun status tanah dan gedung adalah milik Yayasan Sholahiyah dan RA Sholahiyah meminjam gedung dan tanah MI NU Sholahiyah.²

Pada tanggal 18 Agustus 2013 RA Sholahiyah mempunyai gedung sendiri yang letaknya di sebelah barat gedung MI NU Sholahiyah. Setelah mempunyai Gedung sendiri semakin lama semakin banyak minat dan perhatian dari masyarakat untuk mempercayakan putra putrinya belajar di RA Sholahiyah.

Demikian sejarah singkat berdirinya RA Sholahiyah. Semoga perkembangan RA Sholahiyah senantiasa meningkat kearah yang lebih baik.³ Adapun visi, misi dan tujuan didirinkanya RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus sebagai berikut :

a. Visi RA Sholahiyah

”Islami, Cerdas, Ceria dan Kreatif”

¹ Data hasil dokumentasi sejarah RA Sholahiyah pedawang bae pada tanggal 16 Agustus 2022

² Data hasil dokumentasi terkait sejarah RA Sholahiyah pedawang Bae Kudus pada tanggal 16 Agustus 2022

³ Data hasil dokumentasi terkait sejarah RA Sholahiyah pedawang bae pada tanggal 16 Agustus 2022

Generasi yang Taqwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia.

- b. Misi RA Sholahiyah
 - 1) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 - 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
 - 3) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.
- c. Tujuan RA Sholahiyah
 - 1) Meningkatkan kualitas dan professional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.
 - 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
 - 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif,bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
 - 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	RA Sholahiyah
2.	No. Ijin Operasional	2291/Kd.11.19/2/PP.00.4/08/2016
3.	No.SK Kepala Sekolah	02/P.RA.SH/KEP.D/2018
4.	Tahun Berdiri	2005
5.	Provinsi	Jawa Tengah
6.	Kabupaten	Kudus
7.	Kecamatan	Bae
8.	Desa / Kelurahan	Pedawang
9.	Jalan dan Nomor	Jl. Mayor Kusmanto, Pedawang
10.	Kode Pos	59324
11.	Email atau no.telepon	085292956597
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Akreditasi	B
14.	No. SK Akreditasi	PAUD-RA/31900/0050/11/2019

15.	Kegiatan Belajar Mengajar	KTSP
16.	NSM	101233190069
17.	NIS / NPSN	69741977

Selanjutnya RA Sholahiyah terletak di Dusun Pedawang RT.005 RW.001 Desa Pedawang kecamatan Bae kabupaten Kudus. Sebagian besar penduduk di Desa Pedawang bekerja sebagai buruh pabrik. Kondisi RA Sholahiyah saat ini baik, sarana prasarana yang cukup memadai dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar.⁴

Gambar 4.1
Letak Sekolahan RA Sholahiyah



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, letak RA Sholahiyah sangat strategis karena berada di seberang jalan, lebih mudah diketahui dan dijangkau oleh banyak orang. Lokasinya juga cukup aman dari anak-anak karena terdapat halaman sebelum ruangnya, dan juga terdapat pagar didepan halaman.

Susunan kepengurusan RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus yaitu : Kepala sekolah/Pengelola : Dyah Rossyami Ujianti, S.Pd. Sekretaris : Tuti Noor Khayati, S.Pd.I, bendahara : Arie Trisnawati, S.Pd.I. Pendidik : Dyah Rossyami Ujianti, S.Pd, Tuti Noor Khayati, S.Pd.I, Arie Trisnawati, S.Pd.I, Novian Parasticha,

⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Diah selaku Kepala RA Sholahiyah pada tanggal 16 Agustus 2022

S.Pd, Rifa’atul Mahmudah, S.Pd.I, Vivi Syafitri, S.Pd, Susi Rahayu, S.Pd.⁵

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan tentunya tidak lepas dari seorang guru dan staff tata usaha. Setiap guru memiliki peran penting dalam mendidik, mengarahkan, serta melaksanakan rencana pembelajaran terhadap siswa, guru yang berkualitas akan mendukung keberhasilan dan kesuksesan pesertadidik dalam belajar.

Tabel 4.1
Daftar Guru RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

No.	Nama	TTL	Ijazah Terakhir	Alamat	Jabatan
1.	Dyah Rossyami Ujianti, S.Pd	Kudus, 24 Juni 1984	S1	Pedawang	Kepala Sekolah
2.	Tuti Noor Khayati, S.Pd.I	Kudus, 02 september 1983	S1	Dersalam	Guru
3.	Arie Trisnawati, S.Pd.I	Kudus, 20 Agustus 1990	S1	Mejobo	Guru
4.	Novian Parasticha, S.Pd	Kudus, 20 Mei 1990	S1	Pedawang	Guru
5.	Rifa’atul Mahmudah, S.Pd.I	Kudus, 07 Juli 1991	S1	Bakalan Krapyak	Guru
6.	Vivi Syafitri, S.Pd	Kudus, 30 Maret 1994	S1	Jati Wetan	Guru
7.	Susi Rahayu, S.Pd	Kudus, 04 Februari 1996	S1	Pedawang	Guru

⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Diah selaku Kepala RA Sholahiyah pada tanggal 16 Agustus 2022

Guru di RA Sholahiyah berjumlah 7 orang, mayoritas guru di Lembaga tersebut telah berijazah sarjana dan memiliki latar belakang keguruan, Dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan lembar kerja dari dinas Pendidikan dan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Biasanya guru menggunakan APE untuk menunjang pembelajaran supaya anak lebih mudah dan tertarik untuk menerima materi yang disampaikan dan proses pembelajaran tersebut menjadi hidup dan menyenangkan. ⁶Adapun Keadaan Peserta Didik RA Sholahiyah yaitu peserta didik merupakan faktor penting dalam melaksanakan program pendidikan, karena peserta didik sebagai objek yang akan dibentuk dan diarahkan untuk mencapai tujuan dari Pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memahami keadaan dari setiap peserta didik dengan baik.

Keadaan peserta didik di RA Sholahiyah pada tahun 2022/2023 berjumlah 101 siswa. Kelas A1 berjumlah 20 siswa, Kelas A2 berjumlah 25 siswa, Kelas B1 berjumlah 28 siswa, sedangkan Kelas B2 berjumlah 28 siswa. Penelitian ini focus pada siswa kelas B2 usia 5-6 tahun yang berjumlah 28 siswa, pelaksanaan KBM siswa mulai pukul 07.30-10.30 WIB. ⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti terhadap perkembangan anak mengenai pengenalan gizi seimbang anak usia dini melalui kegiatan membentuk kreasi makanan dapat dideskripsikan bahwa di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus telah mengajarkan bagaimana caranya mengenalkan gizi seimbang melalui membentuk kreasi makanan, khususnya pada kelas B yang berjumlah 28 anak, berikut merupakan data anak kelas B.

Tabel 4.2
Data Anak Kelas B

No	Nama	Usia	
		Tahun	Bulan
1.	M. Wafie Al Ahza	5	11
2.	Arya farrel R	6	9
3.	Azkia Anita Putri	5	7
4.	Bilqis Rayya Zaahirah	5	3

⁶ Data Hasil Wawancara Keadaan Guru Di RA Sholahiyah Pada Tanggal 16 Agustus 2022

⁷ Data Hasil Observasi Keadaan Peserta Didik Di RA Sholahiyah Pada Tanggal 14 Agustus 2022

5.	Doni Saputra	5	4
6.	Hana Alesha Almaira	5	5
7.	Hanania Yawma Alnasri	6	1
8.	Muhammad Eldiansah I	5	9
9.	Muhammad Hafiz C	6	2
10.	Rizky Nugroho	6	3
11.	Yenny Fachris Millati	6	4
12.	Adiba Syakila Zahra	5	5
13.	Albiano Ibrahim	5	6
14.	Aurelia Naura Zafarani	6	2
15.	Devi Aulia Farah	6	11
16.	Fenny Meyriena Kimoura	5	10
17.	Fionita Kaamiliyya Husna	6	3
18.	Kalila Rasyifa Bahtiar	5	5
19.	Muhammad Azzam A	6	7
20.	Muhammad Rafka R	5	9
21.	Nailul Khoir Annabih	5	4
22.	Nuda Bahira Ramadhani	5	3
23.	Raihan Kafie El Azzam	6	1
24.	Raissa Almira Lubna	5	2
25.	Sayra Dewi Raesha	5	9
26.	Shaqila Adriana Rabbani	5	4
27.	Talitha Meisya Ardani	5	2
28.	Muhammad Hakam Umar	5	2

3. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu unsur yang penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan penyelenggaraan proses belajar dan mengajar di sekolah. Baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satu sumber yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan peningkatan terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Sholahiyah sebagai berikut : Setiap anak

mendapatkan tas dari sekolah yang berisi buku LKA untuk bahan belajar anak, pensil buku, lem, krayon dan lainnya untuk menunjang keberhasilan belajar anak.⁸

Adapun ruangan yang ada di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus tahun 2022/2023 sebagai berikut :

- a. Model sekolah yang bertingkat yaitu terdapat empat lokasi yang terdiri dari Kelas A1 dan A2 (berada dibawah), sedangkan kelas B1 dan B2 (berada diatas).
- b. Kantor dengan jumlah satu lokasi bertempat dibawah disekitar halaman kelas.
- c. Kantin dengan jumlah satu lokasi bertempat dibawah disekitar halaman disamping kantor.
- d. Dapur dengan jumlah satu lokasi yang berada di belakang kantor.
- e. Kamar mandi dan WC dengan jumlah dua lokasi yang berada di bawah dekat tangga, dan kamar mandi atas berada di pojok sebelah kelas B1.
- f. Tempat wudhlu dengan jumlah satu lokasi yang berada di beberapa kran air untuk memenuhi kebutuhan anak, yang bertempat di sebelah kelas A1 dekat gerbang sekolah.
- g. Tempat bermain indoor
Adapun ruang indoor kelas antara lain :
 - 1) Kelas A1 : kursi sesuai dengan jumlah siswa dan meja satu untuk berdua, terdapat 1 meja guru, 8 meja siswa, 1 rak buku, 1 jam dinding, 1 almari drumband, 1 tv, 1 kotak P3K, 1 rak mukena, 1 papan tulis, 1 kipas angin.
 - 2) Kelas A2 : kursi sesuai dengan jumlah siswa dan meja satu berdua, terdapat 2 meja guru, 9 meja siswa, 5 meja barang, 1 jam dinding, 1 kipas angin, 2 papan tulis, 1 rak buku, 1 kotak P3K, 1 kipas angin.
- 3) Kelas B1 : kursi sesuai dengan jumlah siswa dan meja satu untuk berdua, terdapat 2 meja guru, 9 meja barang, 1 rak buku, 1 jam dinding, 1 rak administrasi, 2 kipas angin, 1 papan tulis, 1 kotak P3K.
- 4) Kelas B2 : kursi sesuai dengan jumlah siswa dan meja satu berdua, terdapat 2 meja guru, 9 meja siswa, 6 meja barang, 1 rak administrasi, 1 jam dinding, 2 kipas, 1 papan tulis, 1 kotak P3K dan 1 mikrofon dan soudsistem.
- 5) APE Outdoor : terdapat mainan mobil-mobilan berjumlah 2, mainan ayunan berjumlah 2, mainan komedi putar berjumlah 2.

⁸ Data hasil observasi sarana prasarana pada tanggal 16 Agustus 2022

Lembaga RA Sholahiyah mempunyai sebuah tempat yang difungsikan untuk bermain anak, ditempat tersebut terdapat berbagai macam APE luar. Tempat bermain tersebut berada di halaman dan setiap kelas ada berbagai macam APE, anak menggunakan tempat bermain tersebut ketika pagi sebelum pembelajaran dimulai, Ketika anak istirahat dan waktu penjemputan pulang ketika anak-anak menunggu orang tuanya.

Gambar 4.2
Kondisi Halaman



Dari pengamatan tersebut, guru menyediakan tempat khusus bermain di outdoor untuk bermain anak. Lembaga ini juga aman bagi anak-anak Ketika bermain dan beraktivitas, meskipun letak sekolah dekat dengan jalan yang strategis, tetapi kondisi anak tetap aman karena ditempatkan sendiri.⁹

⁹ Data hasil keadaan fisik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus pada tanggal 16 Agustus 2022

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti akan menjelaskan atau menggambarkan hasil penelitian mengenai pengenalan gizi seimbang anak usia dini melalui kegiatan membentuk kreasi makanan yang telah dilakukan di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus selama satu bulan. Peneliti akan mendiskripsikan tentang pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan dan problem beserta solusinya dalam pembelajaran.

1. Implementasi Pengenalan Gizi Seimbang Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

a. Pengenalan Gizi Seimbang

Pengenalan gizi seimbang sangat diperlukan oleh anak usia dini untuk tumbuh kembang dan kecerdasan otak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Karena itulah pada usia tersebut dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), oleh karena itu anak usia dini diajarkan mengenal apa itu gizi seimbang.

Dalam pendidikan anak usia dini di sekolah seorang guru harus memiliki banyak wawasan dan pengalaman salah satunya dalam pengenalan gizi seimbang anak usia dini melalui kegiatan membentuk kreasi makanan. Dalam mengkonsumsi makanan anak-anak cenderung lebih memilih makanan yang siap saji, selain itu anak juga cenderung mengkonsumsi snack atau makanan ringan yang banyak mengandung bahan-bahan pengawet dan MSG yang tidak bagus untuk kesehatan anak. Pada hasil observasi pertama peneliti mengamati proses pengenalan gizi seimbang anak usia dini. Mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai anak diwajibkan untuk mengaji yanbuaa, Latihan membaca dan berdoa bersama dulu.¹⁰

¹⁰ Data Hasil Observasi Tentang Pengenalan Gizi Seimbang Pada Anak Tanggal 17 Agustus 2022

Gambar 4.3
Kegiatan Berdoa Bersama Sebelum Pembelajaran



Setelah anak berdoa bersama guru, anak disinggung pada tema pembelajaran yang kemarin, guru menjelaskan pembelajaran pada hari itu sesuai dengan tema. Sebelum pembelajaran anak diajari menyanyi. Sebelum memulai kegiatan membentuk kreasi makanan guru memberikan contoh-contoh tentang benda-benda nyata yang sedang dibahas dan dijelaskan satu persatu, seperti guru menerangkan tentang sayuran, karbohidrat, mineral, lemak dan protein kepada anak, memberikan stimulus kepada anak dan saling bertukar pengalaman melalui cerita individu dengan yang lainnya. Ketika ada anak yang tidak suka mengkonsumsi sayuran maupun buah guru memberikan motivasi, dorongan kemudian bersama anak yang lain membantu anak tersebut untuk menyukai dan mengkonsumsi zat gizi yang tidak disukai tersebut.

Peneliti melihat di RA Sholahiyah pedawang bae kudus sudah menerapkan pembelajaran pengenalan gizi seimbang pada anak usia dini melalui kegiatan membentuk kreasi makanan yang dilaksanakan sesuai dengan RPPH. Supaya mendapatkan data-data secara jelas dan terinci, maka peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dengan kepala sekolah, guru dan wali murid RA Sholahiyah, kemudian peneliti menganalisis data penelitian tentang pengenalan gizi seimbang pada anak usia dini melalui kegiatan membentuk kreasi makanan.

Gambar 4.4
Guru Mengenalkan Gizi Seimbang



Berdasarkan gambar diatas, sudah menunjukkan bahwa guru sedang mengenalkan macam-macam zat gizi seimbang yang terdiri dari karbohidrat, lemak, mineral, protein dan vitamin. Guru memberikan materi yang mengenalkan zat gizi seimbang beserta contohnya seperti :

- 1) Karbohidrat merupakan sumber energi dan sumber tenaga utama yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan aktivitas. Contoh : nasi, roti, jagung, singkong dan mie.
- 2) Protein merupakan zat pembangun, zat pengatur yaitu membentuk dan memperbaiki sel tubuh yang rusak. Contoh : telur ayam, ikan, tempe, tahu dan susu.
- 3) Lemak merupakan zat gizi yang tidak larut dalam air, penghasil energi dan sebagai zat pembangun jaringan tubuh. Contoh : bakso, kacang tanah, telur ayam, ikan lele dan sosis.

- 4) Mineral merupakan zat pengatur dan tumbuh kembang. Contoh : bayam, sawi, kangkung, semangka dan melon.
- 5) Vitamin merupakan zat yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhan dan zat pengatur agar tubuh dapat berperan dengan baik. Contoh : hati ayam, pisang, wortel, tomat dan mangga.

Sebelumnya guru menguji kemampuan masing-masing anak terlebih dahulu. Pertama-pertama guru menyampaikan materi mengenai zat gizi seimbang. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka, setelah itu guru mengelompokan mereka berdasarkan kemampuan masing-masing. Nah, bagi mereka yang kualitasnya rendah bisa diberikan pemahaman kembali dan diajari kembali. dan bagi anak yang berkualitas tinggi bisa mengajari temannya yang kualitasnya rendah.

Dalam kegiatan tersebut anak-anak diajak untuk menyanyi lagu yang berjudul isi piringku. Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi Rahayu, S.Pd beliau mengatakan bahwa “Pengenalan gizi seimbang dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya melalui kegiatan kreasi makanan. Saya lebih memilih menerapkan pembelajaran tentang pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan kreasi makanan dengan alasan supaya anak lebih kreatif dan mudah dalam memahami pembelajaran dikarenakan makanan yang dibentuk secara menarik sehingga tidak cepat bosan.”¹¹

Biasanya pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 diawali dengan doa. Setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran diantaranya materi pembelajaran, lagu anak (isi piringku), beberapa makanan yang mengandung zat gizi seimbang dan peralatan makanan. Kemudian guru menyiapkan sejumlah meja yang sudah ditata dengan rapi dan di atasnya terdapat sejumlah makanan-makanan yang mengandung zat gizi seimbang seperti nasi, singkong, sosis, telur dan masih banyak lainnya. Lalu guru menjelaskan gizi seimbang sesuai dengan materi pembelajaran dan mengenalkan makanan-

¹¹ Data Hasil Observasi Tentang Pengenalan Gizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Pada Tanggal 18 Agustus 2022

makanan tadi. Agar suasana lebih hidup, guru juga memberikan lagu anak-anak yang berjudul isi piringku.¹²

b. Implementasi Pengenalan Gizi Seimbang Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan

Makanan yang bergizi sangat diperlukan untuk anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, terkadang anak tidak menyukai mengkonsumsi makanan yang bergizi karena tampilan yang kurang menarik. Mengenalkan gizi seimbang anak usia dini melalui kegiatan membentuk kreasi makanan sangat menarik dan menyenangkan untuk anak.

Selain mengenalkan tentang berbagai macam makanan yang menyehatkan untuk Kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu juga mengenalkan manfaat yang diperoleh dari mengkonsumsi buah-buahan, sayuran, dan macam zat gizi lainnya.

Kreasi membentuk makanan dikombinasikan dengan macam-macam komposisi yang dapat dikreasikan seperti makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin. Kegiatan dapat dilakukan dengan cara yaitu nasi yang dibentuk kreatif, kemudian ditambahkan lauk - pauk yang dihiasi dengan sayur yang berwarna-warni, seperti brokoli, wortel, timun dan brokoli. Untuk pencuci mulut dapat mengkonsumsi buah-buahan segar seperti pisang, jeruk dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dihari pertama peneliti mencari informasi dengan kepala sekolah RA Sholahiyah Pedwang Bae Kudus terkait jam pembelajaran. dari wawancara tersebut , peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran anak dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.30 WIB. Anak sebelum masuk waktu pembelajaran, biasanya anak bermain terlebih dahulu di halaman atau diruang bermain yang telah disediakan APE. Setelah itu guru membiasakan toilet tranning pada anak sebelum masuk ke dalam kelas.adapun jadwal keseharian anak sebagai berikut :¹³

1) Jadwal Kegiatan Harian

¹² Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi Rahayu S.Pd Selaku Guru Kelas B2 Pada Tanggal 17 April 2022

¹³ Data Hasil Wawancara Kepada Ibu Susi Rahayu S.Pd Selaku Guru Kelas B2 Pada Tanggal 21 Agustus 2022

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian

Jam Pelajara n	Kegiatan	Uraian
07.00- 07.30	- Penyambutan anak ketika tiba disekolah - Bermain sebelum pembelajaran dimulai di ruang main atau di halaman.	Penyambutan anak dilakukan dengan salam. Guru menyapa dengan mengucapkan “ Assalamu’alaikum” atau ucapan “selamat pagi”.
07.45- 08.00	- Persiapan anak memasuki rungan kelas - Membaca kitab Yanbu’a dan Latihan membaca latin.	Guru meminta anak mempersiapkan diri sebelum melakukan pembelajaran. guru mempersilahkan anak untuk masuk ke ruangan dan memastikan semua anak sudah melepas sepatu dan kaos kaki kemudian meletakkanya di rak sepatu.
08.00- 08.30	Pembukaan -Salam pembuka -Berdo’a Bersama meliputi doa sebelum belajar, asmaul husna, surat-surat pendek dan do’a sehari-hari. - Mengulas sebentar pembelajaran yang kemarin.	Guru menyapa anak ketika masuk kelas dengan salam, berdo’a Bersama, ucapan selamat pagi dan menanyakan bagaimana kabar hari ini.setelah itu guru mengulas pembelajaran yang kemarin.

<p>08.30 – 09.30</p>	<p>Kegiatan inti -Penyampaian materi sesuai dengan tema. - Menyanyi sesuai dengan tema RPPH -Melakukan kegiatan sesuai dengan tema sesuai RPPH</p>	<p>Guru menyampaikan materi kepada anak melalui metode bercerita dan bercakap-cakap, kemudian guru mengajak anak untuk berinteraksi dengan metode tanya jawab. Guru juga menggunakan alat peraga untuk penyampaian materi kepada anak. Setelah selesai guru menjelaskan materi, anak-anak melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru sesuai tema yang ada di RPPH. Dalam melaksanakan tugas dari guru, anak mengambil alat dan bahan yang digunakan secara bergantian.</p>
<p>09.30- 09.45</p>	<p>Istirahat</p>	<p>Ketika anak selesai melaksanakan tugas dari guru, kemudian mereka membersihkan, membereskan dan mengembalikan alat dan bahan ke tempat semula. Selanjutnya anak-anak dipersilahkan untuk makan dan minum dari bekal yang mereka bawa dan berdoa dan tidak lupa sebelum dan sesudah makan. Setelah anak selesai makan dan minum guru selalu membiasakan <i>toilet training</i>. Dan mereka dibiasakan untuk wudhlu sebelum persiapan sholat dhuha.</p>
<p>09.45- 10.00</p>	<p>Sholat Dhuha Berjama'ah</p>	<p>Setelah selesai istirahat anak diharapkan untuk melaksanakan sholat dhuha</p>

		berjama'ah di kelas masing-masing. Setiap anak laki-laki dilatih untuk menjadi imam sholat dhuha, begitupun dengan do'a sholat dhuha dipimpin oleh guru dan ditirukan semua anak.
10.00-10.30	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Recalling</i> kegiatan yang telah dilakukan. - Menanyakan perasaan kepada anak - Menyampaikan pesan moral - Persiapan pulang Berdo'a sebelum pulang 	Setelah anak melaksanakan sholat dhuha, guru menjelaskan Kembali kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru menanyakan perasaan anak Ketika pembelajaran usia apakah senang atau tidak, setelah itu guru menyampaikan pesan moral kepada anak, bernyanyi sayonara dan dilanjutkan berdo'a akan pulang.

2) Pelaksanaan Pengenalan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan

Kegiatan membentuk kreasi makanan sangat menyenangkan untuk anak. Melalui kegiatan membentuk kreasi makanan juga dapat mengenalkan berbagai makanan yang menyehatkan untuk kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Juga mengenalkan tentang manfaat yang diperoleh dari mengkonsumsi gizi seimbang. kreasi membentuk makanan dapat dikombinasikan terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Kegiatan dapat dilakukan dengan cara nasi dibentuk kreatif, kemudian ditambahkan dengan laukpauk yang dihias dengan sayur yang berwarna-warni dan pencuci mulut dapat digunakan buah-buahan yang segar.¹⁴

¹⁴ Data Hasil Observasi Tentang Pengenalan Gizi Seimbang Pada Anak Udia Dini Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Pada Tanggal 22 Agustus 2022

Dalam pengenalan gizi seimbang anak usia dini guru memperlihatkan satu foto yang bergambar jenis makanan yang sudah dikreasi secara menarik. Kemudian guru mengajarkan kepada mereka langkah-langkah mengkreasi makanan sesuai dengan foto tadi. Saya ajari mulai dari membentuk nasi menjadi bentuk-bentuk hewan/tanaman, menata sosis, telur dan lain-lain serta tidak lupa juga menjelaskan makanan tersebut tergolong zat gizi seimbang jenis apa. Setelah itu saya buat masing-masing kelompok untuk diberi tugas membentuk kreasi makanan sesuai yang sudah saya ajarkan. Dari sini dapat dilihat macam-macam perkembangan anak. Ada yang masih bingung dan ada juga yang langsung aktif dalam membentuk kreasi makanan. saya berharap pembelajaran yang saya berikan dapat bermanfaat bagi peserta didik di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus”.¹⁵

Gambar 4.5
Guru Mengenalkan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan
Membentuk Kreasi Makanan



¹⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi Rahayu Selaku Guru Kelas B2 Pada Tanggal 22 Agustus 2022

Berdasarkan gambar kegiatan di RA Sholahiyah terkait dengan tema yang diambil oleh peneliti tentang Pengenalan Gizi seimbang anak usia dini melalui kegiatan membentuk kreasi makanan yaitu, dilembaga tersebut anak dikenalkan secara sederhana tentang berbagai gizi seimbang, anak-anak diajarkan untuk selalu memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari.¹⁶

Sebelum pembelajaran dilakukan, guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada pembelajaran tersebut. Guru membawa bahan-bahan berupa makanan-makanan yang mengandung macam-macam zat gizi seimbang seperti nasi (karbohidrat), telur ayam (protein), sosis (lemak), kangkong (mineral), pisang (vitamin) dan lainnya. Alat yang disediakan guru yaitu materi pembelajaran, wadah (cetakan makanan), dan lagu anak yang berjudul isi piringku. Adapun langkah-langkah saat mengajar pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan yaitu :

- a) Menyiapkan makanan-makanan yang mengandung macam-macam zat gizi seimbang (karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin).
- b) Menyampaikan materi dan memperkenalkan makanan tersebut sesuai zat gizi seimbang yang dikandung.
- c) Menguji kemampuan anak dengan memberikan pertanyaan.
- d) Guru mencontohkan dan mempraktekan cara membentuk kreasi makanan
- e) Anak dibentuk menjadi beberapa kelompok
- f) Anak langsung praktek membentuk kreasi makanan
- g) Guru mendampingi dan membenarkan jika terjadi kesalahan

Dari langkah-langkah diatas, yang dapat memperlihatkan keaktifan anak adalah ketika masing-masing anak langsung praktek membentuk kreasi makanan.

¹⁶ Data Hasil Observasi Tentang Pengenalan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Pada Tanggal 22 Agustus 2022

Gambar 4.6
Anak Membentuk Kreasi Makanan



Berdasarkan gambar diatas, anak-anak sangat antusias ketika melakukan pembelajaran dengan alat dan bahan tersebut. Ketika guru memberikan giliran kepada 5 anak mereka dengan siap untuk menunggu gilirannya. Ada juga anak yang sudah penasaran dengan apa yang dilakukan temannya didepan. Tetapi guru tetap memantau dan mengingatkan anak tentang aturan yang diberikan sebelumnya.¹⁷

Di penghujung kegiatan setelah semua kegiatan inti dilakukan, guru mengulas kembali pelajaran atau *recalling* tentang kegiatan yang telah dilakukan, mengevaluasi apa saja kekurangan dalam kegiatan tersebut. Kemudian guru

¹⁷ Data Hasil Observasi Tentang Pengenalan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Pada Tanggal 22 Agustus 2022

mengajak anak untuk menyanyikan kembali lagu yang sesuai tema berjudul Isi piringku.

Setelah itu guru menanyakan perasaan anak-anak apakah perasaan ketika belajar mengenal gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan apakah anak senang atau ada kendala apa yang dialami dengan kegiatan hari ini. Setelah pembelajaran usai guru mengajak anak untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masing-masing. Terakhir, guru mengajak anak untuk sayonara dan berdo'a pulang. Biasanya sebelum anak-anak pulang beberapa guru ada yang sudah turun terlebih dahulu untuk memastikan anak yang sudah dijemput atau belum oleh orang tuanya. Sedangkan guru yang masih tetap berada di kelas melakukan penilaian hasil karya anak dan mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan besok.¹⁸

2. Problem dan Solusi dalam Pengenalan Gizi Seimbang Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

a. Problem yang Dihadapi dalam Pengenalan Gizi Seimbang Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan

Problem merupakan suatu keadaan dari sebuah persoalan tetapi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Biasanya problem muncul karena adanya ketidakselarasan terhadap teori yang ada dengan kenyataan yang telah terjadi. Setiap permasalahan tentunya tidak selamanya berjalan dengan bagus, pasti ada suatu problem yang harus dihadapi dan terselesaikan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas B2 mengenai problem yang terkait dengan peserta didik yaitu, Ibu Susi Rahayu, S.Pd menyatakan bahwa : “ Selama saya mengajar disini, hambatanya terkadang ada beberapa anak yang tidak fokus saat penyampaian materi ataupun masih bingung dalam membentuk kreasi makanan. Dalam hal ini guru harus tetap sabar untuk membimbingnya sampai paham”.¹⁹

Selain itu masih ada problem lainnya sebagaimana jawaban dari orang tua siswa dalam menanggapi wawancara

¹⁸ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi Rahayu, S.Pd Selaku Guru Kelas B2 Pada Tanggal 25 Agustus 2022

¹⁹ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi Rahayu, S.Pd Selaku Guru Kelas B2 Pada Tanggal 24 Agustus 2022

dari peneliti. Beliau yaitu Ibu Ummi Hannah Thooyibah, S.Pd menyatakan bahwa : “ Anak saya terkadang mau mendengarkan penjelasan dari saya, tetapi terkadang juga bodo amat tidak mau mendengarkannya.”²⁰

Problem selanjutnya juga didapatkan dari hasil wawancara kepada salah satu orang tua dari kelas B2 yang bernama Ina Fitriani, beliau mengatakan : “ Anak saya belum tertarik untuk diberi penjelasan, dia masih suka bermain, bercanda dan tidak mau mendengarkan. Mungkin hal ini dapat disebabkan ketika kondisi anak kurang baik dan mood anak tidak menyenangkan. Jadi dia malas ketika disuruh belajar meskipun sudah saya bimbing dan saya temani. Oleh karena itu saya biarkan dulu, kalau sudah sedikit membaik baru saya bujuk lagi.”²¹

b. Solusi yang Digunakan dalam Menghadapi Permasalahan pada Pengenalan Gizi Seimbang Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan

Solusi merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan. Dari beberapa problem yang telah disebutkan tentunya terdapat solusi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, baik problem ringan atau problem yang berat. Solusi itu sendiri didapatkan dari pihak sekolah dan juga orang tua dari peserta didik itu sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa problem yang dihadapi dalam pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan. problem yang pertama yaitu tentang anak yang ketika pembelajaran tidak fokus saat penyampaian materi dan anak masih bingung dalam membentuk kreasi makanan. Dalam hal ini tentunya terdapat solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut. Solusi yang dapat dilaksanakan yaitu perlu adanya perhatian khusus bagi anak yang tidak fokus dalam pembelajaran dan anak yang belum bisa mengkreasikan makanan dengan baik,. Mereka perlu dibimbing lagi, diluruskan apabila ada yang salah, dan diberi arahan-arahan agar ada perkembangan yang lebih baik.

²⁰ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Ummi Hannah Thooyibah, S.Pd Selaku Wali Murid Anak Kelas B2 Pada Tanggal 27 Agustus 2022

²¹ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Ina Fitriani Selaku Wali Murid Anak Kelas B2 Tanggal 30 Agustus 2022

Guru juga mempraktekan dan mengajarnya langsung agar anak lebih mudah memahami.²²

Selain itu terdapat problem lainnya yaitu anak terkadang mau mendengarkan penjelasan dari orangtuanya, tetapi terkadang juga bodo amat tidak mau mendengarkannya. Mungkin hal ini disebabkan anak kurang tertarik dalam mengenal zat gizi seimbang. Oleh karena itu terdapat solusi untuk menghadapi problem tersebut diantaranya orang tua harus selalu sabar dan berusaha bagaimana caranya mengambil hati anak supaya mau diajak belajar mengenal sayuran, buah-buahan dan laukpauk. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu mengajak anaknya ke kebun atau sawah untuk melihat macam-macam tumbuhan, buah-buahan, dan sayuran. Anak juga diajak masak bersama dalam rangka mengenal zat gizi seimbang. Nah, setelah anak sudah tertarik untuk mengenal zat gizi seimbang maka tentunya anak akan lebih memperhatikan orang tuanya ketika diberikan pembelajaran dan bisa lebih fokus.²³

Adapun problem selanjutnya yaitu hampir sama dengan problem tadi yang sudah dijelaskan yaitu anak belum tertarik untuk diberi penjelasan dan anak masih suka bermain, bercanda serta tidak mau mendengarkan. Mungkin hal ini dapat disebabkan ketika kondisi anak kurang baik dan mood anak tidak menyenangkan. Jadi anak malas ketika disuruh belajar meskipun sudah dibimbing dan ditemani oleh orangtuanya. Oleh karena itu anak dibiarkan dahulu, jika sudah sedikit membaik baru orangtua membujuk lagi. Selain itu orangtua juga mempunyai cara untuk membujuk anaknya ketika malas yaitu anak diperlihatkan film kartun yang menggambarkan makanan gizi seimbang, perantara itu anak lumayan tenang dan mau mendengarkan, dan nafsu makan sedikit bertambah.²⁴

²² Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi Rahayu, S.Pd Selaku Guru Kelas B2 Pada Tanggal 20 Agustus 2022

²³ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Ummi Hannah Thoyyibah, S.Pd Selaku Wali Murid Anak Kelas B2 Pada Tanggal 25 Agustus 2022

²⁴ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Ina Fitriana Selaku Wali Murid Anak Kelas B2 Pada Tanggal 30 Agustus 2022

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pengenalan Gizi Seimbang pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan

Implementasi pengenalan gizi seimbang pada anak usia dini sangat penting untuk memberikan pemahaman dan wawasan ketika anak pada masa *golden age*. Mengenalkan sesuatu yang baru bagi anak salah satunya dengan mengenalkan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan adalah suatu hal yang penting untuk mengeksplorasi pengetahuan perkembangan anak secara optimal.

Pada setiap sekolah tentunya memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dan berjalan dengan baik. Dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut dibutuhkan peran kepala sekolah dan guru yang profesional. Dan tentunya semua pihak mengharapkan anak didiknya memiliki kriteria yang bagus dan kualitas yang baik.

Mengenalkan gizi seimbang pada anak usia dini sangat penting untuk diterapkan. Pada saat pengenalan gizi anak, pertama kalinya anak akan diberi pemahaman dan pengenalan tentang bahan-bahan dan makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Bahan makanan yang mengandung protein seperti hati ayam, ikan dan telur. Sedangkan buah-buahan seperti pisang, pepaya, mangga dan jambu biji banyak mengandung vitamin A yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah terjadinya kerusakan mata. Adapun kandungan vitamin dan mineral seperti : Jeruk, mangga dan pisang. Sayuran juga memberi manfaat bagi kesehatan tubuh seperti tomat, wortel, bayam dan lainnya.

Usaha yang dilakukan dari pihak sekolah dan orangtua sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu program yang dilakukan di RA sholahiyah untuk menunjang kebutuhan gizi anak adalah PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan kerjasama antar orangtua memberi dampak baik bagi tumbuh kembang anak. Jadi untuk penyelenggaraan PMT diadakan satu bulan sekali bertepatan bulan terakhir jatuh pada hari sabtu. Penyelenggaraan PMT ini lebih memfokuskan bahwasanya pengenalan gizi seimbang anak berperan sangat penting dalam proses pertumbuhan.

Pengenalan gizi seimbang sangat penting untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Memberikan pengenalan dan pemahaman tentang gizi seimbang pada anak

dapat melalui berbagai kegiatan: memberikan contoh makanan yang mengandung zat gizi, mengenalkan anak dengan berbagai bahan makanan yang disajikan ketika makan bersama, mengenalkan anak tentang makanan yang mengandung zat gizi seimbang, melakukan pendekatan kepada anak yang mengalami masalah makan dan belum tahu pola makan yang baik. Memotivasi dan perhatian khusus anak yang belum mau untuk belajar mengenal gizi seimbang. Kegiatan mengenalkan gizi seimbang yang diterapkan pada anak usia dini dapat menambah pengetahuan anak tentang makanan –makanan sehat dan bergizi.²⁵

Berikut merupakan kompetensi dasar dalam Standar Tingkat Pencapaian Anak Usia Dini menurut Permendikbud 137 tahun 2014 yang berkaitan dengan gizi seimbang dan membentuk kreasi makanan. Kemudian peneliti mengaitkan tentang kompetensi yang dicapai pada pengenalan gizi seimbang anak usia dini melalui kegiatan membentuk kreasi makanan yang ada di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus sebagai berikut²⁶ :

²⁵ Data Hasil Observasi Tentang Pengenalan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Pada Tanggal 4 September 2022

²⁶ Tim Penulis KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 896

Tabel 4.4
Kompetensi dalam Pembelajaran

Kompetensi yang Dicapai	Pengenalan Gizi Seimbang	Metode Pembelajaran
<p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p> <p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<p>Anak dapat mengambil makanan yang mengandung karbohidrat untuk membentuk kreasi makanan</p>	<p>Guru mengaplikasikan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajarn dimulai yaitu dengan memulai berdo'a Bersama, mengucapkan do'a-do'a pendek melakukan ibadah seperti do'a sebelum dan sesudah belajar. Selain itu juga guru selalu mengajari itu pentingnya hidup sehat seperti membiasakan toilet tranning.</p>
<p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap inhin tahu</p> <p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulai</p> <p>4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<p>Anak dapat mengambil makanan yang mengandung protein untuk membentuk kreasi makanan</p>	<p>Metode pembelajaran yang diterapkan melalui cerita,benyanyi,tanya jawab,karyawisata,dan pembiasaan. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan tahap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan tentang suatu yang baik 2. Menanggapi atau merespon hal yang telah diberikan 3. Melakukan hal yang baik untuk sesama. 4. Anak sudah muali ingin tahu apa itu makanan yang mengandung zat gizi seimbang.

<p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motoric kasar dan motoric halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus</p>	<p>Anak dapat mengambil makanan yang mengandung lemak untuk membentuk kreasi makanan</p>	<p>Guru mengaplikasikan pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan yang menunjukkan anak mampu melakukan makanan tersebut sekratif mungkin. Guru mengenalkan zat gizi seimbang dengan tahapan yang pertama anak disuruh untuk membedakan, dan mengambil makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.</p>
<p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>Anak dapat mengambil makanan yang mengandung mineral untuk membentuk kreasi makanan</p>	<p>Guru mengaplikasikan anak untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, selain itu juga diajarkan untuk hidup bersih dan sehat, selalu membuang sampah pada tempatnya.</p>
<p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p>	<p>Anak dapat mengambil makanan yang mengandung vitamin untuk membentuk kreasi makanan</p>	<p>Guru mengaplikasikan anak dalam metode pembelajaran diuji dan tanya jawab tentang macam-macam zat gizi seimbang. Anak diberi pertanyaan seputar makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral</p>
<p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bent</p>	<p>Anak dapat membentuk kreasi makanan sesuai tema</p>	<p>Guru mengaplikasikan kegiatan membentuk kreasi makanan agar anak mampu mengenal bahan-</p>

<p>uk, ukuran, pola sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<p>dengan pilihan makanan yang bergizi seimbang</p>	<p>bahan makanan yang bergizi setelah anak tahu dan bisa mengelompokkan bahan-bahan tersebut. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengkreasikan makanan. Guru telah menyiapkan bahan dan alat untuk membentuk kreasi makanan tersebut semenarik mungkin.</p>
<p>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, , tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, , tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<p>Anak dapat menghias kreasi makanan</p>	<p>Guru mengaplikasikan membentuk kreasi makanan dengan cara anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Yang mana guru telah menyiapkan bahan dan alat untuk menghias makanan. Diantaranya ada nasi, lauk. Sayur dan buah. Anak disuruh untuk membentuk makanan yang mengandung karbohidrat menjadi bentuk-bentuk yang sudah disediakan oleh guru.</p>
<p>3.8 Mengenal</p>	<p>Anak dapat</p>	<p>Guru mengaplikasikan</p>

<p>lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca,tanah,air,batu-batuan,dll).</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan,tanaman,cuaca,tanah,air,batu-batuan,dll) dalam bentuk gambar,bercerita,bernyanyi,dan gerak tubuh.</p>	<p>menceritakan kreasi makanan yang dia buat dan menceritakan pentingnya makanan tersebut untuk Kesehatan</p>	<p>story telling kepada anak setelah belajar mengenal gizi seimbang melalui membentuk kreasi makanan. Anak disuruh untuk maju satu persatu untuk menceritakan pengalaman dan pengetahuan yang sudah didapat dalam mengenal gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan.</p>
--	---	---

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Pengenalan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan
Membentuk Kreasi Makanan Pada Bulan Agustus 2022

No	Nama	BB	M B	BSH	BSB	BB+ MB	BSH+ BSB	Ket
1.	MW	0	5	8	0	5	8	BAIK
2.	AFR	0	3	8	1	3	9	BAIK
3.	AAP	0	3	8	5	3	13	BAIK
4.	BRZ	0	4	8	3	4	11	BAIK
5.	DS	0	5	8	6	5	14	BAIK
6.	HAA	0	8	2	1	8	3	KURANG
7.	HYA	1	7	2	2	8	4	KURANG
8.	MEI	1	6	8	6	7	14	BAIK
9.	MHC	0	5	8	7	5	14	BAIK
10.	RN	1	3	8	8	4	16	BAIK
11.	YFM	1	6	2	1	7	3	KURANG
12.	ASZ	0	7	8	5	7	13	BAIK

13.	AI	0	8	8	8	8	16	BAIK
14.	ANZ	1	7	2	1	8	3	KURANG
15.	DAF	1	6	2	1	7	3	KURANG
16.	FYK	0	4	8	2	4	10	BAIK
17.	FKH	1	0	2	4	1	5	BAIK
18.	KRB	2	6	1	2	8	3	KURANG
19.	MAA	3	5	2	1	8	3	KURANG
20.	MRR	1	5	8	2	6	10	BAIK
21.	NKA	2	8	1	2	10	3	KURANG
22.	NBR	1	7	1	2	8	3	KURANG
23.	RKE	1	6	2	1	7	3	KURANG
24.	RAL	0	5	8	2	5	10	BAIK
25.	SDR	2	6	1	2	8	3	KURANG
26.	SAR	0	2	8	6	2	14	BAIK
27.	TMA	2	5	2	2	7	4	KURANG
28.	MHU	2	6	1	1	8	2	KURANG

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data hasil penilaian pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan pada evaluasi pertama peserta didik di bulan Agustus 2022 di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus menunjukkan kriteria perkembangan yang kurang baik sebanyak 13 anak sedangkan perkembangan yang baik sebanyak 15 anak dan Disini dapat diketahui bahwa anak yang mengalami perkembangan secara baik lebih banyak dibandingkan anak yang mengalami perkembangan kurang baik.²⁷

Tabel 4.6

Hasil Penilaian Pengenalan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan pada Bulan September 2022

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB+MB	BSH+BSB	Ket
1.	MW	1	4	8	8	7	16	BAIK
2.	AFR	1	3	7	7	4	14	BAIK
3.	AAP	0	5	8	3	5	11	BAIK
4.	BRZ	0	6	7	8	6	15	BAIK
5.	DS	1	5	8	3	6	11	BAIK

²⁷ Data Penilaian Dengan Ibu Susi Rahayu,S.Pd Selaku Guru Kelas B2 Pada Tanggal 20 Agustus 2022

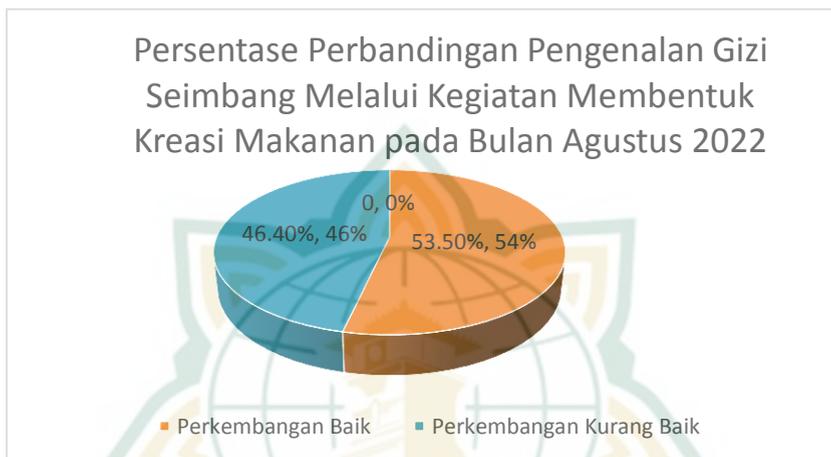
6.	HAA	1	7	2	1	8	3	KURANG
7.	HYA	1	6	1	1	7	2	KURANG
8.	MEI	1	2	7	3	3	10	BAIK
9.	MHC	1	3	7	4	4	11	BAIK
10.	RN	1	4	8	7	5	15	BAIK
11.	YFM	1	6	2	1	7	3	KURANG
12.	ASZ	0	6	7	5	6	12	BAIK
13.	AI	0	8	8	8	8	16	BAIK
14.	ANZ	2	7	1	2	9	3	KURANG
15.	DAF	1	8	1	3	9	4	KURANG
16.	FMK	0	5	8	2	5	10	BAIK
17.	FKH	1	5	8	4	6	12	BAIK
18.	KRB	1	8	1	1	9	2	KURANG
19.	MAA	1	5	8	5	6	13	BAIK
20.	MRR	0	4	7	6	4	13	BAIK
21.	NKA	2	5	1	2	7	3	KURANG
22.	NBR	0	1	7	6	1	13	BAIK
23.	RKE	1	8	8	4	9	12	BAIK
24.	RAL	0	7	7	8	7	15	BAIK
25.	SDR	1	6	7	7	7	14	BAIK
26.	SAR	2	3	8	2	5	10	BAIK
27.	TMA	1	6	7	6	7	13	BAIK
28.	MHU	2	8	1	1	10	2	KURANG

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data hasil penilaian pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan pada evaluasi pertama peserta didik di bulan Agustus 2022 di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus menunjukkan kriteria perkembangan yang kurang baik sebanyak 8 anak, dan perkembangan yang baik sebanyak 20 anak dan. Disini dapat diketahui bahwa anak yang mengalami perkembangan secara baik lebih banyak dibandingkan anak yang mengalami perkembangan kurang baik.

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami perkembangan secara baik mengalami peningkatan dari 15 anak menjadi 20 anak dan anak yang mengalami perkembangan kurang baik mengalami penurunan dari 13 anak menjadi 8 anak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan membentuk kreasi makanan merupakan metode

pembelajaran yang baik dalam melakukan pengenalan gizi seimbang.²⁸

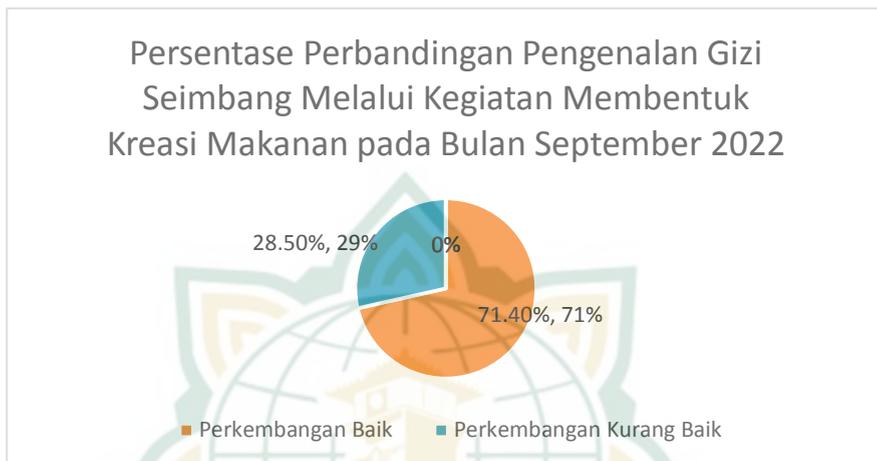
Gambar 4.7
Presentase Perbandingan Pengenalan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan pada Agustus 2022



Gambar 4.7 Menjelaskan mengenai persentase dari perbandingan pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan pada bulan Agustus 2022. Didapat sebanyak 46,40 % menunjukkan hasil perkembangan kurang baik. Sedangkan, sebanyak 53,50 % menunjukkan hasil perkembangan baik.

^{28 28} Data Penilaian Dengan Ibu Susi Rahayu,S.Pd Selaku Guru Kelas B2 Pada Tanggal 20 Agustus 2022

Gambar 4.8
Presentase Perbandingan Pengenalan Gizi Seimbang Melalui
Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan pada September 2022



Gambar 4.8 Menjelaskan mengenai presentase dari perbandingan pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan pada bulan September 2022. Didapat sebanyak 71,40% menunjukkan hasil perkembangan baik, dan sebanyak 28,50 % menunjukkan hasil perkembangan kurang baik.

Dari kedua persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami perkembangan secara baik mengalami peningkatan dari 15 anak menjadi 20 anak dan anak yang mengalami perkembangan kurang baik mengalami penurunan dari 13 anak menjadi 8 anak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan membentuk kreasi makanan merupakan metode pembelajaran yang baik dalam melakukan pengenalan gizi seimbang.

Tabel 4.7
Hasil Presentase Pengenalan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan
Membentuk Kreasi Makanan Pada Agustus dan September
2022

Bulan	Kurang	Baik
Agustus	46,40 %	53,50 %
September	28,50 %	71,40 %

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa pada bulan Agustus persentase anak yang mengalami perkembangan kurang baik sebanyak 46,40% dan persentase anak yang mengalami perkembangan baik sebanyak 53,50 %. Sedangkan pada bulan September persentase anak yang mengalami perkembangan kurang baik sebanyak 28,50 % dan persentase anak yang mengalami perkembangan baik sebanyak 71,40 %. Jadi hasil dari perkembangan pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan pada bulan Agustus dan September naik sebesar 18%.

Berikut ini akan disajikan data berupa diagram batang perbandingan keduanya, dari penilaian anak sebelum dan sesudah diterapkannya pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan :

Gambar 4.9
Perbandingan Hasil Perkembangan Anak



Gambar 4. 9 menunjukkan bahwa pada bulan Agustus jumlah anak yang mengalami perkembangan kurang baik sebanyak 13 anak, dan perkembangan baik sebanyak 15 anak. Sedangkan pada bulan September jumlah anak yang mengalami perkembangan kurang baik sebanyak 8 anak dan perkembangan baik sebanyak 20 anak. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian anak sebelum dan sesudah diterapkannya pengenalan gizi seimbang melalui kegiatan membentuk kreasi makanan mengalami peningkatan. Yang dimaksud dari peningkatan yaitu jumlah anak yang mengalami perkembangan baik dari 15 anak menjadi 20 anak.

2. Analisis Problem dan Solusi dalam Pengenalan Gizi Seimbang Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau suatu permasalahan. Menurut KBBI, kata “problem” bisa diartikan sebagai suatu hal yang masih belum terpecahkan. Sedangkan kata “masalah” adalah suatu persoalan yang harus diselesaikan. Jadi yang dimaksud dengan problem atau masalah adalah sesuatu yang membutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian atau ketidaksielarasan antara teori yang ada dengan kenyataan yang telah terjadi. Adanya problematika tersebut, tentunya membutuhkan solusi tersendiri yang digunakan untuk menyelesaikannya. Solusi sendiri mempunyai arti sebuah proses untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada, karena setiap permasalahan mempunyai solusi tersendiri yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berikut ini merupakan problem beserta solusi yang terjadi selama pembelajaran pengenalan gizi seimbang anak usia dini melalui kegiatan membentuk kreasi makanan di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus sebagai berikut :

- a. Problem terkait keadaan peserta didik yaitu ada beberapa anak yang tidak fokus saat penyampaian materi ataupun masih bingung dalam membentuk kreasi makanan, Anak belum tertarik untuk diberi penjelasan, dia masih suka bermain, bercanda dan tidak mau mendengarkan. Mungkin hal ini dapat disebabkan ketika kondisi anak kurang baik dan mood anak tidak menyenangkan.

Menurut peneliti, solusi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu perlu adanya perhatian khusus bagi anak yang tidak fokus dalam pembelajaran dan yang belum bisa mengkreasi makanan dengan baik,. Guru perlu membimbing lagi, meluruskan jika ada yang salah dan

memberi arah-arahan agar ada perkembangan yang lebih baik. Guru juga perlu mempraktekan dan mengajarnya langsung agar anak lebih mudah memahami.

- b. Problem selanjutnya yaitu anak terkadang mau mendengarkan penjelasan dari orang tua, tetapi terkadang juga bodo amat tidak mau mendengarkannya. Mungkin hal ini disebabkan anak kurang tertarik dalam mengenal zat gizi seimbang Menurut peneliti, solusi yang bisa dilakukan orang tua untuk mengatasi problem tersebut yaitu orang tua harus selalu sabar dan berusaha bagaimana caranya mengambil hati anak supaya mau diajak belajar mengenal sayuran, buah-buahan dan laukpauk. Cara lain yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu mengajak anaknya ke kebun atau sawah untuk melihat macam-macam tumbuhan, buah-buahan, dan sayuran. Anak juga bisa diajak masak bersama dalam rangka mengenal zat gizi seimbang.
- c. Problem lain yang terjadi yaitu ketika orang tua belum memahami secara mendalam tentang pengenalan gizi seimbang sehingga belum bisa mengajari anaknya yang belum paham. Menurut peneliti, solusi untuk menyelesaikan problem tersebut yaitu seorang guru dapat memberikan pengertian kepada orang tua melalui kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu guru juga dapat memberikan program tambahan bagi anak yang dinamakan PMT (Program Makanan Tambahan) yang dilaksanakan satu bulan sekali di sekolah.